

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama dari perusahaan adalah dapat memberikan laba yang maksimal serta kemakmuran bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan. Menurut (Erawati & Latifah, 2018) nilai perusahaan merupakan harga yang terjadi ketika terdapat interaksi oleh para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap laba perusahaan, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan bagi persepsi pemegang saham. Pemegang saham menilai perusahaan itu baik, jika perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dalam peningkatan nilai perusahaan dan dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

Disamping itu, Nilai perusahaan sangatlah penting bagi investor karena akan dijadikan sebagai indikator bagi pasar dalam memberi penilaian perusahaan secara keseluruhan (Harventy, 2016). Begitu juga, dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham harus diiringi dengan adanya peningkatan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan yang tertera pada harga saham, maka perusahaan dianggap mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Jika pemegang saham mendapatkan kemakmuran, maka dapat berdampak positif bagi perusahaan.

Seperti pada peristiwa yang terkait dengan nilai perusahaan yaitu pada

perusahaan BUMN PT. Krakatau Steel (Persero). Tbk membukukan kerugian sebesar US\$211,91 juta atau setara dengan Rp2,97 triliun (dengan asumsi kurs Rp14.000) pada kuartal III 2019. Kerugian perseroan tersebut membengkak 467 persen dari periode sama tahun lalu. Pasalnya, tahun lalu Krakatau Steel tercatat hanya membukukan kerugian sebesar US\$37,38 juta atau setara dengan Rp523 miliar. Peningkatan kerugian tersebut dipicu oleh penurunan pendapatan.

Selain Krakatau Steel perusahaan lain yang mengalami kerugian adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk membukukan kerugian bersih (*net loss*) sebesar 213,4 juta dollar AS sepanjang 2017 atau sekitar Rp 2,98 triliun (kurs Rp 14.000). Maskapai pelat merah ini pada 2018 mencatatkan rugi bersih sebesar 175,02 juta dollar AS atau setara Rp 2,45 triliun. (*www.britama.com, 2016*).

Salah satu hal yang mempengaruhi turunnya nilai perusahaan adalah *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan guna memastikan manajer untuk bertindak sesuai kepentingan prinsipal. *Agency cost* ini disebabkan oleh pengaruh konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang dapat menimbulkan biaya yang berlebih yaitu *free cash flow*. Manajer lebih senang memanfaatkan *free cash flow* dengan cara menginvestasikan dana tersebut pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan, karena hal ini dapat meningkatkan insentif yang diterimanya. Di sisi lain, pemegang saham berharap dari sisa dana tersebut dapat dibagikan sehingga akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham (Khan et al., 2012).

Disamping itu, yang mempengaruhi turunnya nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu

perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama.

Menurut (Suwardika, 2017) Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Agency Cost dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN di BEI Periode 2016-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *agency cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

3. Apakah *agency cost* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *agency cost* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui *agency cost* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pelaksanaan operasional perusahaan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang *agency cost* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi keuangan dan selanjutnya hasil penelitian dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.